

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik fisik, mental, spiritual atau sosial yang memungkinkan setiap manusia hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan yaitu hal yang penting bagi seluruh manusia dikarenakan dengan mempunyai tubuh sehat maka setiap manusia mampu melakukan aktifitas dengan baik. Namun saat ini manusia banyak yang melakukan gaya hidup yang tidak sehat, baik dari segi pola makan maupun aktifitas fisik. Permasalahan kesehatan yang hampir sering dihadapi salah satunya yaitu adanya rasa nyeri pada anggota tubuh (Undang-undang 36,2009).

Nyeri merupakan penyakit yang dialami oleh semua kalangan manusia. Setiap individu pasti pernah mengalami nyeri pada tingkatan tertentu. Rasa nyeri seringkali timbul apabila suatu jaringan mengalami gangguan atau kerusakan. Persepsi nyeri ini merupakan suatu sinyal yang berfungsi untuk mempertahankan tubuh agar pencetus nyeri ini segera diatasi (Gan dan Wilmana, 2012).

Analgetika atau yang sering disebut dengan obat penghilang rasa nyeri merupakan bagian zat-zat yang dapat mengurangi atau menghalangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Berbagai jenis merek dagang analgetik yang bisa digunakan lalu tersedia di apotek maupun toko obat. Parasetamol merupakan obat yang paling banyak tersedia pada era modern ini. Perbedaan sistem peraturan yang ada memungkinkan analgetik dapat tersedia bebas dan dapat diserahkan tanpa keberadaan dan intervensi tenaga kesehatan (Stosic, 2011).

Analgetik seperti parasetamol digunakan secara luas didunia. Pada tahun 2008 di Thailand sebanyak 67,2% pada usia diatas 15 tahun penggunaan obat analgesik meningkat dengan bertambahnya usia (Septiani, 2017). Analgesik oral adalah yang paling banyak digunakan diseluruh dunia sebagai obat dengan prevalensi penggunaan mulai dari 7 sampai 35% di berbagai negara, yaitu dengan kelas obat analgesik termasuk turunan para-aminofenol (asetaminofen), obat antiinflamasi non-steroid (salisilat seperti aspirin atau asam organik lainnya seperti ibuprofen dan piroksikam)(Hirsch, et al., 2003).

Obat analgetik secara umum aman digunakan tetapi bila salah dalam penggunaannya bisa terjadi gejala efek samping yang tidak diinginkan. Sebaiknya sebelum memilih obat nyeri yang tepat ketahui dahulu macam-macam nyeri yang dapat diobati dengan obat analgetik. Informasi inilah yang seharusnya dapat diberikan oleh para farmasis kepada pengguna analgetik. Obat analgetik merupakan obat yang mudah didapatkan oleh masyarakat dengan resep dokter maupun tanpa resep dokter (Septiani, 2017).

Resep merupakan permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada Apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan bagi pasien (Permenkes RI No.9 Tahun 2017).

Masalah di dalam peresepan biasanya dikarenakan kurang lengkapnya informasi pasien, penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkannya aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat dan tidak mencantumkan paraf dokter pada penulisan resep.

Permasalahan didalam peresepan adalah salah satu kejadian *medication error*. Bentuk *medication error* yang terjadi adalah pada fase *prescribing* (eror terjadi pada penulisan resep) yaitu kesalahan yang terjadi selama proses peresepan obat. Dampak dari kesalahan adalah sangat beragam, mulai dari yang tidak memberi resiko sampai yang dapat mengakibatkan kematian seseorang.

Pola resep yang salah pada saat penulisan resep obat analgetik dapat mengakibatkan efek samping maupun interaksi obat yang dapat menyebabkan reaksi obat serius dan merugikan bagi pasien (Builders, 2011).

Efek samping dari obat analgetik yang umum terjadi yaitu gangguan lambung-usus, kerusakan hati, ginjal dan reaksi kulit. Efek samping berikut dapat terjadi pada penggunaan jangka panjang atau penggunaan dalam dosis yang tinggi. Oleh karena itu, penggunaan obat golongan analgetik dalam jangka panjang tidak di anjurkan (Tjay dan Rahardja, 2007).

Penelitian tentang penggunaan obat diperlukan untuk menggambarkan pola penggunaan obat, penggunaan obat rasional (WHO, 2003). Banyaknya penggunaan jenis analgetik yang diresepkan oleh dokter sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran peresepan obat analgetik di Apotek.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola peresepan obat analgetik di apotek K24 gadobangkong berdasarkan golongan farmakologi, jenis obat (generik atau non generik), dan berdasarkan bentuk sediaan ?
2. Bagaimana pengkajian resep secara administrasi dan farmasetik pada resep Analgetik di Apotek K24 Gadobangkong ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran peresepan obat analgetik di apotek K24 gadobangkong.
2. Mengetahui pengajaian resep analgetik di apotek K24 Gadobangkong.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan akan pentingnya komunikasi antara dokter dan apoteker, sehingga mencapai pengobatan yang efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai masukan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2020 di Apotek K24 Gadobangkong secara online.